

Pengaruh Birth Ball terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Karmila Tahun 2023

Heni Heriyeni

Fakultas Kesehatan Univesitas Riau Indoensia

heniheriyenipku@gmail.com

Rizki Natia Wiji

Fakultas Kesehatan Univesitas Riau Indoensia

natiawijirizki@yahoo.co.id

Abstrak. Birth Ball merupakan bola lahir yang dapat digunakan ibu inpartu kala I ke posisi yang dapat membantu untuk kemajuan persalinan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Birth Ball terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (quasy experiment) Penelitian dilakukan di PMB Karmila Kecamatan Bantan. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 ibu hamil dengan menggunakan purposive sampling Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji statistik *T-Dependent* (paired *T-Test*), Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I. Dengan demikian di saran kepada kepada masyarakat khususnya ibu primigravida yang mengalami nyeri persalinan untuk dapat melakukan terapi birth ball untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala 1.

Kata kunci: Nyeri Persalinan, Kala I Fase Aktif, Brith Ball

Abstract. Birth Ball is a birth ball that can be used by mothers in labor in the first stage to a position that can help progress labor. The purpose of this study was to determine the effect of the Birth Ball on reducing the intensity of labor pain during the first active phase. The type of research used in this study was a quasy experiment. The research was conducted at PMB Karmila, Bantan District. The population in this study were all third trimester pregnant women. The sample in this study were 20 pregnant women using purposive sampling. Data analysis was carried out univariately, bivariately using the *T-Dependent* statistical test (paired *T-Test*). The results showed that there was an effect of birth ball on the intensity of labor pain in the first stage. to the community, especially primigravida women who experience labor pain to be able to do birth ball therapy to reduce the level of pain in the first stage of labor.

Keywords: Labor Pain, During Active Phase I, Brith Ball

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000 jiwa. AKI disebabkan dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2019). (AKI) adalah salah satu acuan untuk mengukur keberhasilan upaya

kesehatan di Indonesia. AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Kemenkes RI, 2020).

Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih lama dari 24 jam, menurut (Oxorn, 2010), persalinan lama merupakan persalinan yang fase latennya melampaui waktu 20 jam pada primigravida atau waktu 14 jam pada multipara dan pada fase aktifnya lebih panjang dari 12 jam. Partus lama biasanya disebabkan oleh disproporsi fotopelvik, malpresentasi dan malposisi, kerja uterus yang tidak efisien dan cervik yang kaku, primigraviditas, ketuban pecah dini, analgesi, dan wanita yang dependen. Upaya-upaya untuk mencegah terjadinya partus lama yaitu Relaksasi Hynobirthing, Endorphin massage, Pelvic rocking/birthing ball, water birth, Akupresur dan akupuntur, TENS dan Kompres hangat dan dingin (Aprillia, 2011). Sedangkan ada pendapat lain yaitu menurut kuswandi (2012) apabila pembukaan berjalan lambat maka kita bisa melakukan beberapa kegiatan seperti birthing ball, humor, stimulasi puting, stimulasi seks, dan akupresur.

Di Indonesia, penggunaan birth ball saat ini masih jarang namun sudah mulai diterapkan untuk mengatasi nyeri persalinan. Di beberapa Negara penggunaan birth ball juga telah digunakan, salah satunya di Iran. Ibu hamil disarankan untuk melakukan latihan dengan bola ini sekitar 1- 1,5 jam setiap hari selama kehamilan. Berdasarkan penelitian (Taavoni, 2015a) di Iran didapatkan bahwa p value < 0,05 pada kelompok intervensi yang menggunakan birth ball. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan birth ball dengan intensitas nyeri persalinan. Rata – rata intensitas nyeri pada kelompok yang dilakukan penggunaan birth ball menurun sebanyak 1,64 yaitu dengan skor 8,75 yang menunjukkan nyeri berat pada saat sebelum dilakukan penggunaan birth ball menjadi 6,93 yang menunjukkan nyeri sedang setelah dilakukan penggunaan birth ball (Taavoni, 2015b).

Penanganan nyeri persalinan ada beberapa cara, salah satunya melalui penatalaksanaan nyeri persalinan non farmakologi yaitu birth ball. Birth ball ini dapat diberikan pada saat persalinan kala 1 fase aktif, sebuah bola terapi yang membantu kemajuan persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu metode ibu menduduki bola dan

bergoyang- goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin dan dapat meningkatkan mobilitas panggul ibu hamil (Gau, et al.,2011).

Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB “K” pada bulan 3 maret terdapat 10 ibu inpartu yang melakukan teknik birth ball untuk membantu kelancaran proses persalinan. Dari 10 ibu bersalin normal yang melaksanakan teknik birth ball pada saat kala I Fase Aktif, 6 orang ibu mengalami kelancaran proses persalinan. Sedangkan 3 orang ibu tidak berhasil melakukan teknik birth ball karena 2 orang ibu Primigravida tidak berhasil melakukan teknik birth ball karena ibu sudah lemas dan pembukaan sudah diatas 7 hingga kontraksi pun sudah semakin sering dan adekuat membuat ibu sudah tidak sanggup untuk beranjak dari tempat tidur ataupun merubah posisi, tafsiran berat janin (TBJ) lebih dari normal yang mengindikasikan ibu mengandung bayi besar atau makrosomia.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami persalinan lama pada kala I fase aktif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PMB “K” dengan judul. “Pengaruh *Birth Ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di PMB Karmila Parit 3 Kecamatan Bantan.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami persalinan lama pada kala I fase aktif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PMB “K” dengan judul. “Pengaruh *Birth Ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di PMB karmila Parit 3 Kecamatan Bantan..

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu (quasy experiment) yaitu dengan melihat lama kala I fase aktif menggunakan lembar observasi, Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah two group only post test desain. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - Mei 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di PMB Karmila yang berjumlah. Sampel terdiri dari 20 kelompok kontrol dan 20 kelompok kasus. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*.

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder . data primer Data Primer adalah data yang di peroleh dari responden yaitu ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB karmila. Data sekunder yang merupakan data yang di peroleh dari PMB Karmila PMB Parit 3. Instrumen Penelitian Lembar Informend Consent, Lembar Skala pengukuran nyeri, Bola gym ball & Observasi.

Langkah-langkah pengolahan data secara manual pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut : Editing, *Entri data*, *Coding*, *Prosesing*, *Cleaning* Dan *Tabulating*.

Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut berbagai karakteristik variabel yang diteliti baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat.

Analisis Bivariat yaitu kelanjutan dari analisis univariat dengan mencari pengaruh antara variabel indenpenden dan variabel dependen dengan menggunakan pengujian statistik, *T - Dependent* (*paired T-Test*), sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka dilanjutkan uji *T - Dependent*. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi serta frekuensi dari tingkat nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah diberikan trapi *birth ball* :

Tabel 1 Distribusi berdasarkan tingkat nyeri persalinan kala I sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tingkat nyeri <i>persalinan</i> <i>kala I</i> sebelum diberikan trapi <i>birth ball</i>	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	N	%	N	%
Nyeri ringan	2	10,0	0	0
Nyeri sedang	3	15,0	16	80,0
Nyeri berat	15	75,0	4	20,0
Total	20	100,0	20	100,0

Tabel 2. Distribusi berdasarkan tingkat nyeri persalinan kala I sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tingkat nyeri <i>persalinan kala I</i> sebelum diberikan trapi birth ball	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	N	%	N	%
Nyeri ringan	7	35,0	0	0
Nyeri sedang	12	60,0	16	80,0
Nyeri berat	1	5,0	4	20,0
Total	20	100,0	20	100,0

Analisis

bivariat dilakukan untuk melihat Pengaruh *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di PMB Karmila Kecamatan Bantan.

Tabel 3. Pengaruh *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di PMB Karmila Kecamatan Bantan.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Pvalue
Sebelum intervensi	20	2	9	7,00	0,014
Sesudah intervensi	20	2	7	4,25	0,000

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil uji T *Independent* tentang Pengaruh birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di PMB Karmila Kecamatan Bantan dengan Pvalue 0,014 saat sebelum pemberian intervensi dan Pvalue 0,000 (<0,05) pada saat sesudah pemberian intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan

Ho ditolak.

Pembahasan

Hasil analisis univariat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 20 responden di PMB Winda Dina Astuti Amd.Keb yang mengalami nyeri Persalinan kala I berat berat sebanyak 15 mahasiswi (75%) sebelum diberikan trapi birth ball dan terjadi penurunan tingkat nyeri persalinan kala I sesudah diberikan intervensi pada 12 responden menjadi nyeri sedang (60%) dan 7 responden menjadi nyeri ringan (25,0%). Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh trapi *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di PMB Karmila Kecamatan Bantan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astrika, 2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh birthing ball terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida. Birthing ball dapat berpengaruh terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida dikarenakan oleh adanya penerapan posisi tegak (*upright position*) yang dikombinasikan dengan gerakan-gerakan diatas bola. Ketika responden menggunakan birthing ball, responden tidak hanya mendapat keuntungan dari posisi tegak yang memungkinkan gaya gravitasi membantu penurunan kepala janin, tetapi juga gerakan- gerakan yang dilakukan dapat menjadikan kontraksi uterus lebih kuat dan efisien untuk membantu penurunan kepala janin dan terjadinya pembukaan serviks, sehingga lama kala I fase aktif menjadi lebih cepat.

Penggunaan terapi birth ball yang dilakukan ibu bersalin dengan cara berlutut dan memeluk bola selama kontraksi juga memiliki manfaat untuk membantu ibu merasa lebih rileks dan sebagai distraksi dari rasa nyeri persalinan, mempercepat proses dilatasi serviks, menyokong posisi postur tubuh yang tegak akan memperlancar proses kelahiran serta membantu posisi janin berada di posisi optimal sehingga memudahkan melahirkan dengan normal. Ibu bersalin memeluk bola senyaman mungkin dan bentuk lengkungan bola yang bulat dan dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh ibu merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin dapat membuat ibu lebih mudah relaksasi, selain itu ligamen dan otot terutama yang ada di daerah panggul menjadi kendur dan mengurangi tekanan pada sendi sacroiliac, pembuluh darah sekitar uterus dan tekanan pada kandung kemih, punggung, pinggang, tulang ekor serta dapat mengurangi tekanan pada perineum (Maryani, 2016).

Kemudian hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji T *independent* tentang

Pengaruh birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di PMB Karmila Kecamatan Bantan didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen adalah 2,75, Nilai maksimum intensitas nyeri *persalinan kala I* pada saat sebelum pemberian intervensi pada kelompok eksperimen adalah 9 dan nilai minimum sebelum diberikan intervensi adalah 2.

Sedangkan nilai maksimum pada saat sesudah pemberian intervensi adalah 7 dan nilai minimum sesudah diberikan intervensi adalah 2. Dari analisa tersebut didapatkan Nilai P value 0,014 pada saat sebelum pemberian intervensi dan Pvalue 0,000 pada setelah intervensi ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan H_0 ditolak sehingga ada Pengaruh birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di PMB Karmila Kecamatan Bantan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) yang dilakukan tentang pengaruh birth ball terhadap nyeri persalinan Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian rata – rata nyeri sebelum trapi birth ball 8,80 dan sesudah 5,73 Uji statistic didapatkan nilai pvalue =0,001.

Asumsi peneliti penggunaan birth ball terhadap nyeri persalinan sangat berpengaruh karena peranya sebagai salah satu system pereda nyeri, selain itu kemampuan petugas untuk memberikan sugesti, penjelasan ataupun konseling untuk menerima persalinan sebagai suatu proses yang alamiah juga sangat dibutuhkan untuk menunjang pengaruh penggunaan birth ball terhadap intensitas nyeri. Partisipasi keluarga juga dibutuhkan untuk mendukung penggunaan birth ball yang masih jarang digunakan, bahkan pasien dan keluarga pasien ada yang belum pernah tahu sebelumnya pengaruh penggunaan birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan. Bagi sebagian besar responden penggunaan birth ball merupakan sesuatu hal yang baru dan menarik tapi ada juga yang merasa tidak nyaman. Menyakinkan pasien tentang manfaat penggunaan birth ball yakinkan responden bahwa birth ball sebagai salah satu metode atau system pereda nyeri yang sederhana dan sudah pernah teruji pengaruhnya pada pasien pasien sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik tingkat nyeri persalinan kala I pada kelompok eksperimen dari 20 responden terdapat 15 responden yang mengalami nyeri persalinan kala I berat (75,0%) sebelum diberikan trapi birth ball, dan kelompok kontrol terdiri dari 20 responden terdapat

16 responden mengalami nyeri persalinan kala I sedang (80,0%).

Saran

Disarankan kepada masyarakat khususnya ibu primigravida yang mengalami nyeri persalinan untuk dapat melakukan terapi birth ball untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala 1 dan diharapkan intervensi birthball dapat menjadi salah satu alternatif bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antik. (2017). Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Kebidanan*, 6(No.12), 1–6. <https://ejournal.poltekkesmg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/1907>
- Aprillia, Y. (2011). *Gentle Birth - Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit*. Grasindo.
- Aprillia Yesi. (2017). *Gentle Birth Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. Widiararana Indonesia. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Aprillia%2C+Yesie+>
- Arista Apriani, Esitra Herfanda, F. S. U. (2020). The Effectivity of Birth Ball Exercise on Labor: a Systematic Literature Review. *Atlantis Press*. <https://www.atlantispress.com/proceedings/uphec-19/125937170>
- Astrika, G. (2019). Pengaruh Birth Ball terhadap lama kala I fase aktif. *Poltekkes Malang*. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/download/1021/212/>
- Batubara, A. R., & Lia, I. (2021). The Effect Of Birthing Ball Implementation On The Long Time Of Labor In The Primigravide Mothers At PMB Desita , S . SiT , Bireuen District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7 (2), 641–652. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1577>
- Corwin, E. J. (2019). *Buku Saku Patofisiologi* (3rd ed.). EGC. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Elizabeth+J+Corwin>
- Darma et al. (2020). Penerapan Teknik Active Birth Menggunakan Birth Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin. *Urnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 4, 2. <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/335>
- Dewi Citra et al. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). https://s12-b.poltekkes-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3761&keywords=
- E Supliyani. (2017). Pengaruh Masase Punggung terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 3, 1.

<https://www.neliti.com/id/publications/234041/pengaruh-masase-punggung-terhadap-intensitas-nyeri-persalinan-kala-1-di-kota-bogor>

- Karuniawati. (2019). Efektivitas Massage Counter Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Madani*, 10(2), 69–75. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/download/156/114/>
- Kemenkes RI. (2020). *Angka Kematian Ibu*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL*. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1510/>
- Kurniawati, A., Dasuki, D., & Kartini, F. (2017). Efektivitas Latihan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida. 7642, 1–10. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/341>
- Leny et al. (2017). Terapi Endorphin Massage untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal STIKES Karya Husada Semarang*, 4, 2. <http://stikesyahoedsmsg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/view/117>
- Maryani. (2016). Terapi Birth Ball Berpengaruh Terhadap Lama Kala II Dan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Primigravida Di Rb Kasih Ibu Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 10(2), 22–27. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/426/>
- Masturoh, I., dan N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <http://scholar.unand.ac.id/46596/4/4>. DAFTAR PUSTAKA.pdf
- Noviyanti. (2016). Kebidanan komplementer: Pengurangan nyeri persalinan dengan latihan birth ball. *Jurnal Malahayati*. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/2876>